

PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARTIL AL-QUR'AN DAN KEPRAMUKAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 14 MALANG

¹Ridha Ayu Caesarini, ²Mochamad Nurcholiq

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email : ridhaayu.mlg@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email : Choliq7791@gmail.com

Abstrak

Abstrak : Karakter merupakan kata kunci utama membentuk pribadi yang sesungguhnya yang harus diarahkan, dibimbing, dan diarahkan tertama pada karakter disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang sudah terprogram yang dimaksudkan untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi, teknik observasi yang digunakan untuk mencari data dan teknik dokumentasi digunakan untuk membuktikan hasil pengamatan peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yakni: (1) filosofi dari kegiatan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an Al-Qur'an yang menjadi nilai plus karena adanya kegiatan yang menekankan siswa untuk baca, tulis dan hafalan yang mulai pada tahun 2011 yang disahkan pada tahun 2015. Adapun dalam ekstrakurikuler ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan pada tahun 1986 yang telah diwajibkan oleh pemerintah dalam kesatuan pendidikan penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an Al-Qur'andan kepramukaan di SMP Negeri 14 Malang yakni dengan keteladanan guru, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian.

Keywords: Penanaman Karakter, Ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an, dan Kepramukaan

Pendahuluan

Pada era globalisasi yang ditandai dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan modern. Sehingga memudahkan gaya hidup atau budaya luar masuk ke dalam masyarakat Indonesia. Pada kehidupan dimasa kini, tidak sedikit dari mereka yang bersifat kurang sopan terhadap orang tua, guru dan juga dengan teman sebaya. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹

Karakter merupakan kunci utama untuk membentuk pribadi yang sesungguhnya, pendidikan berpengaruh pada terbentuknya pribadi yang berkarakter merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Sekolah merupakan sarana bagi siswa untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam K13 pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada siswa tidaklah cukup tanpa diiringi penanaman nilai karakter. Berbagai karakter yang perlu ditanamkan diantaranya yakni

¹ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung, Penerbit ALFABETA, 2012), hlm. 3-4

disiplin. Salah satu penanaman karakter disiplin adalah melalui ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan. Oleh karenanya tujuan ekstrakurikuler ini tidak hanya membekali pengetahuan dan mengasah kreativitas siswa melainkan juga menumbuhkan karakter disiplin.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru bimbingan konseling atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi dibidangnya, kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan di luar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok, dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.²

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti saat pra penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin dikalangan generasi muda harus diperhatikan. SMP Negeri 14 Malang berada di wilayah kota dengan penduduk yang heterogen. Namun dalam pembelajarannya sekolah mewajibkan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan dengan tanggung jawab dan disiplin. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler banyak mengembangkan bakat dan kreativitas siswa yang dapat mengeskpresikan kemampuan masing-masing siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sehubungan dengan data-data yang hendak gali yang akan dianalisis dengan menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata sebagai pendeskripsian terhadap fakta-fakta tertentu. Sebagaimana tujuan pokok dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan di SMP Negeri 14 Malang.

Peneliti pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang sangat penting karena peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung terkait subjek penelitian, mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang ada di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 14 Malang.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian kepada Dinas Pendidikan yang ada di Jl. Veteran dan surat izin penelitian dari STAI Ma'had Al-Hikam Malang, kemudian memberikan kepada Kantor SMP Negeri 14 Malang. Sehingga dapat diketahui kedudukan peneliti oleh pihak SMP SMP Negeri 14 Malang. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kegiatan yang ada di SMP Negeri 14 Malang untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan di SMP Negeri 14 Malang.

Secara umum sumber data dapat digolongkan dalam 2 kategori yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sumber data sekunder merupakan data tambahan sebagai data penunjang dalam penelitian contohnya karya tulis yang telah diteliti oleh orang lain.³

Sumber data primer dalam penelitian ini ada beberapa pihak diantaranya kepala sekolah, guru ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan, dan murid di SMP Negeri 14 Malang.

² B. Suryobroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 58

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 151-152.

Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian seperti profil sekolah, jadwal ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti hendak melakukan beberapa teknik pengumpulan data pengumpulan data yaitu yang *pertama* wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang hendak dituju yakni guru ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan, guru kelas SMP Negeri 14 Malang serta murid yang mengikuti ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan. *Kedua* Observasi yaitu proses pengumpulan informasi terbuka (*open eded*) sebagai tangan pertama yang mengobservasi/ mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian.⁴ Beberapa yang diperoleh dari observasi adalah berupa tempat, pelaku, kegiatan, objek, dan waktu. Pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. *Ketiga* Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen.⁵ Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman disini digunakan untuk penulisan dan pernyataan tulisan yang dipersiapkan oleh individu sebagai bentuk pembuktian. Dokumentasi digunakan untuk mengacu yakni selain berbentuk rekaman, misalnya foto, gambar, buku dan sebagaimana diantaranya foto pelaksanaan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan.

Berikut ini untuk lebih jelasnya tahapan analisis data yang akan peneliti laksanakan yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yakni wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Kondensasi data mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara, dokumen atau data empiris yang telah didapatkan. Display data atau menyajikan data dalam bentuk narasi. Narasi dalam penelitian ini akan disajikan berupa uraian singkat, bagan, tabel dan semacamnya untuk memudahkan penulis dan pembaca memahami data yang disajikan secara lebih ringkas dan jelas. Setelah data dikondensasi kemudian disajikan berupa identifikasi, klasifikasi, penjelasan, penyusunan, kemudian pengambilan ini makna dari penelitian ini. Tahapan terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis induktif, yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta dilapangan yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Namun kesimpulan pada tahap ini bersifat sementara, kesimpulan dapat berubah seiring ditemukan banyak fakta yang berbeda dari hasil lapangan.

Pembahasan

Filosofi Kegiatan Esktrakurikuler Tartil Al-Qur'an dan Kepramukaan

ekstrakuriler ini bermula dari adanya nilai plus di SMP Negeri 14 Malang ini yang mengangkat pada ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an yang bermula bukan ekstrakurikuler tetapi kegiatan keagamaan sejak 2011 dan mulai di sahkannya pada tahun 2015 yang menjadi ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an yang wajib diikuti semua siswa yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Senin. Al-Qur'an serta menghafalkan pada Juz Amma atau Juz yang ke 30. Untuk awal masuk pengajar melakukan test baca dan hafalannya agar pengajarannya bisa maksimal antara yang bisa membaca dengan yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Siswa diwajibkan untuk membawa

⁴ Creswell, *Riset Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015), hlm. 422.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm, 183.

Al- Qur'an kecuali yang berhalangan. Pada ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an ini membacanya secara tartil pelan tapi bisa, baik dan benar dalam hukum bacaan, makhorijul huruf, sifatul huruf dan lainnya. ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an ini guna untuk mengembangkan, mempelajari, memahami ilmu keagamaan terutama pada Al-Qur'an yang meliputi dengan membaca dengan secara perlahan, memperjelas huruf huruf bacaan pada Al-Qur'an, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati bacaan dalam Al-Qur'an. Harapan guru terutama pada guru agama dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 Malang ini siswa yang lulus dari sekolah ini dapat membaca, menulis Al-Quran dengan baik dan benar serta menghafalkan minimal pada juz amma atau juz yang ke30.

Kepramukaan ini kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas yang sudah ada lama yang sudah menjadi kewajiban untuk satuan pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk program wajib dan hal ini juga dilaksanakan disekolah-sekolah lain yang dalam ini kepramukaan dapat wadah pembinaan yang menjadikan kepribadian siswa yang tangguh, kuat dan pemberani. Pada SMP Negeri 14 Malang ini didirikan pada tahun 1985 yang diwajibkan pada tahun 1986 untuk pelopor pramuka pertama kalinya yang bernama Kak Heri .

Untuk kepramukaan ini yang terbagi menjadi 2 yang terdiri dari kepramukaan wajib dan inti (pilihan). Pramuka wajib ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 7, 8 dan 9. Pembina pramuka ada 4 yang 3 laki-laki dari luar sekolah yang 1 perempuan yang sudah mengajarkan mulai tahun 1986 yang biasanya dengan sebutan akrab yakni Kak Rusmiatin. Kepramukaan inti yang dimaksudkan di sini bahwa ekstrakurikuler pramuka yang tidak wajib sesuai dengan minat bakat untuk mengikuti pembelajaran kepramukaan yang lebih mendalam dan menguasai yang dinamakan dengan darma putra yang terdapat pada ekstrakurikuler pramuka pilihan. Siswanya yang terdiri kurang lebih 50 siswa dari berbagai kelas kadang sekelas ada yang hanya 3 orang atau 2 orang tidak menentu yang penting siswa yang bukan hanya pintar tapi juga niat untuk mengikutinya. Dan akan membantu pembina dan pelatih dalam penyampaian materi atau praktek pada ekstrakurikuler wajib agar lebih memahami, fokus, tertib. ekstrakurikuler kepramukaan ini yang sudah dicanangkan pemerintahan dalam pendidikan untuk kegiatan yang diwajibkan yang dilakukan di luar kelas yang meliputi pembina, pelatih dan anggota pramuka yang dilaksanakan pada seminggu sekali pada pramuka wajib maupun pramuak inti atau pilihan.

Penanaman Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler tartil Al Qur'an dan Kepramukaan SMP Negeri 14 Malang memiliki salah satu misi berbunyi, "Melaksanakan pembelajaran berkarakter yang berbasis religi, berbudi pekerti luhur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan menguasai bahasa internasional." Maka salah satu realisasinya yakni dengan diselenggarakan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan. Ekstrakurikuler ini dapat menjadi ajang penanaman karakter disiplin disamping sebagai sarana mengenalkan dan melatih kemampuan siswa dalam tartil Al-Qur'an dan kepramukaan.

Beberapa pendekatan yakni keteladanan, pembelajaran, penguatan, pemberdayaan dan pembudayaa Teori tersebut berkaitan dengan data temuan peneliti mengenai pendekatan penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan SMP Negeri 14 Malang. n, serta penilaian.

A. Keteladanan

Ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan dapat dilihat dari beberapa aspek. Dikaji dari segi profil sebagai guru sekaligus mengajar dalam ekstrakurikuler. Guru ekstrakurikuler

tartil Al-Qur'an dan kepramukaan disamping itu aktif dalam pembelajaran yang mencontohkan dari segi tepatan waktu dalam pembelajaran. Mengajarkan dengan yang inovatif, visioner dan tegas untuk hasil yang maksimal. Selama pembelajaran baik guru keagamaan maupun guru kepramukaan beliau berupaya mengarahkan dengan baik dengan memberi instruksi secara gamblang dan senantiasa mengawali dengan memberi contoh pada siswa.

B. Pembelajaran

Pembelajaran pada ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an ini menggunakan metode tartil. Metode yang digunakan ini mempermudah siswa untuk cepat, mudah mempelajari secara langsung. Teknik ceramah merupakan teknik yang sangat dianjurkan kepada peserta didik. Ekstrakurikuler ini bernafaskan pada mata pelajaran agama Islam yang bertujuan untuk memperdalam ilmu keagamaan secara luas.

Untuk pembelajaran kepramukaan menggunakan metode demonstrasi dengan model kooperatif. Metode ini sangat ditekankan pada kepramukaan dengan pembelajaran secara langsung di luar kelas. Untuk mempermudah dipahami dan dimengeti maka akan ada ketua regu yang itu dari ekstrakurikuler inti atau pilihan untuk mengajarkannya yang sebelumnya sudah dilatih baik materi atau praktek.

C. Pemberdayaan dan pembudayaan

Selama pelaksanaan ekstrakurikuler intervensi dari pengajar sangat penting. Guru ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan mengarahkan dan membimbing siswa dalam baik secara teori dan praktik. Sementara dalam membentuk habituasi keagamaan yakni siswa berlatih belajar dalam banyak pertemuan. Sebagaimana dalam ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an ini siswa ditargetkan untuk baca, tulis serta hafalan secara bertahap. Proses membaca dengan lancar yang diajarkan pada siswa secara berulang merupakan bagian dari habituasi.

Adapun dalam membentuk habituasi kepramukaan yakni siswa berlatih dalam banyak pertemuan. Sebagaimana dalam ekstrakurikuler kepramukaan ini siswa ditargetkan untuk bisa mengikuti lomba-lomba atau event untuk mencapai kemampuan. Proses pembelajaran teori atau praktek yang belum dipahami yang diajarkan pada siswa secara berulang merupakan bagian dari habituasi.

D. Penguatan

Penguatan dalam ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan diwujudkan dalam banyak hal diantaranya penegasan pentingnya karakter disiplin, pemberian penghargaan, dan keterlibatan wali murid. Penegasan pentingnya karakter disiplin disampaikan oleh pengajar selama proses pembelajaran.

Sebagai contoh sang guru mengisahkan sejarah keagamaan dan kepramukaan dan memotivasi siswa untuk melestarikan. Pemberian penghargaan berlangsung saat akhir tahun pelajaran yang dengan menunjukkan kemampuan mereka pada guru, wali murid maupun siswa. Selain itu diantara mereka akan ditunjuk mewakili sekolah dalam perlombaan keagamaan atau kepramukaan mendatang. Hal tersebut merupakan bentuk penghargaan dengan mengapresiasi usaha siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan. Penguatan selanjutnya sehubungan keterlibatan wali murid. Koordinasi yang terjalin dari awal pelaksanaan ekstrakurikuler dapat menjembatani siswa agar terdorong dan semangat dalam melakukan ekstrakurikuler wajib ini.

E. Penilaian

Pengajar ekstrakurikuler melakukan penilaian terhadap pencapaian nilai-nilai karakter siswa. Penilaian tersebut didasarkan pada beberapa indikator. Sehubungan dengan penilaian karakter

disiplin maka terdapat beberapa indikator yakni sebagai berikut aktif mengikuti ekstrakurikuler serta mau mempelajari dan melestarikannya. Tercapai tidaknya nilai-nilai karakter tersebut bisa dilihat melalui observasi dan analisis kemampuan siswa. Contohnya keaktifan selama mengikuti ekstrakurikuler, absensi kehadiran siswa, dan kemampuan yang dicapai. Apabila siswa aktif, kehadiran siswa konsisten, dan kemampuan yang dicapai semakin membaik hal tersebut menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Kesimpulan

Filosofi yang ada pada SMP Negeri 14 Malang ini berdiri pada tahun 1985. Adanya ekstrakurikuler keagamaan dengan metode tartil yang sejak 2011 yang disahkan pada 2015 yang menjadikan nilai plus di SMP Negeri 14 ini dari segi keagamaannya yang menekankan siswa harus bisa baca, tulis dan hafalan pada juz ke 30 sedangkan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini sejak 1986 yang dicanangkan oleh pemerintah kegiatan wajib bagi sekolah dalam satuan pendidikan. Pada ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan ini dilaksanakan pada seminggu sekali yang dimana dilaksanakan secara rutin.

Penanaman karakter disiplin pada ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan ini mencakup segi keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan dan penilaian. Keteladanan dalam hal ini berhubungan dengan cara bersikap, dan bertindak. Guru ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan ini beliau memiliki karakter disiplin, tekun dan tegas. Saat mengajar pun guru baik keagamaan dan kepramukaan ini senantiasa memberi contoh dahulu kepada para siswa. Pembelajaran pada ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an menggunakan metode tartil, sedangkan pada ekstrakurikuler menggunakan model kooperatif dan metode demonstrasi. Penguatan yang dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter kedisiplinan saat pembelajaran, memberi penghargaan terhadap hasil belajar secara maksimal. Penilaian yang dilakukan pengajar ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan kepramukaan ini melalui observasi keaktifan siswa, rekap absensi dan analisis kemampuan siswa.

Daftar Rujukan

- Abidin Mustika, 2018, Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Kependidikan* Vol. 12 No. 2 Tahun 2018.
- Afdol dan Heri W, 2020, Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 4 (2) No. 68-81 Tahun 2020.
- Agil Husin Al Munawar Said. 2006. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesolehan* Hakiki. Jakarta : Ciputat Pers.
- Agung Iskandar. 2012. *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, Jakarta : Bee Media Indonesia cet Ke – 1.
- Agus. S. Dani dan Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Anggadiredja, dkk. 2011. *Khursus Mahir Dasar Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Gerakan Pramuka.
- Ash-Shiddieqy M. Hasby. 1997. *Sejarah dan Pengantar Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta : Bulan Bintang.
- B. Suryobroto, 2005. *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Cahyati Suci. 2020. Guru Berkarakter untuk Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Academy of Education Journal*, Vol. 11 No. 01 Tahun 2020.

- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemah (Q.S Adz-Zariyat 56). Depag RI. 2010. Al-Qur'an dan terjemahnya. Bandung : CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Firmansyah, Zuli Agus. 2015. Panduan Resmi Pramuka. Jakarta : WahyuMedia.
- Ghony Djunaidi & Fauzan Almanshur, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan Heri, 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung, Penerbit ALFABETA.
- Kamra Yul, 2019, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, Jurnal al-Bahtsu Vol. 4 No. 2 Desember 2019.
- Koesoema Dharma. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melani Maria, 2021, Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di SD, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 4 Tahun 2021.
- Riadi Muchlisin. 2019. Pengertian Fungsi Tujuan dan Jenis Jenis Ekstrakurikuler
- Santika Wayan Eka, 2020, Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, Jurnal Indonesian Values and Character Education, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020.
- Sumardi. 2009. Tadarus Al-Qur'an, (the hope the fear). Pesantren Ulumul Qur'an.
- Sunardi Andri Bob, Boyman. 2010. Ragam Latih Pramuka. Bandung: Nuansa Muda.
- Supaini, 2019. Guru Berkarakter Antara Harapan dan Kenyataan Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara,
- Suryosubroto B. 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, Bandung: Rieke Cipta.
- Suyanto. 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. Bandung: PT Rosda Karya.
- Suyahman, 2020, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan, Vol. 29 No. 2 Tahun 2020.
- Yusup Jenudin dan Tini Rustini. 2016. Panduan Wajib Prmuka Super Lengkap. Depok : Penerbit Bmedia.
- Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta : Kencana.